

# Norma dan Eksploitasi Tipe Semantis Properti Fisik Adjektiva Pada Frasa Nomina 'Eye' dalam COCA

Ria Herwandar<sup>1</sup>, Risa Utami Putriya Kesuma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia  
Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Jalan Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [ria\\_herwandar@uai.ac.id](mailto:ria_herwandar@uai.ac.id)

**Abstrak** - Penelitian ini berjudul “Norma dan Eksploitasi Tipe Semantis Properti Fisik Ajektiva pada Frasa nomina ‘Eye’ dalam COCA”. Bahasannya mengenai klasifikasi adjektiva terhadap nomina ‘eye’ pada tipe semantis *PHYSICAL PROPERTY* di 50 frekuensi tertinggi dan 50 frekuensi terendah dari 500 frekuensi frasa nomina ‘eye’. Metode yang digunakan berdasarkan teori Creswell dalam *Research Design Qualitative, quantitative and Mixed Methods Approaches* (2009) Hasil temuan dianalisis melalui teori yang diciptakan Hanks, ‘Lexical Analysis Norms and Exploitations’ untuk melihat dinamika eksploitasi frasa nomina ‘eye’

**Kata Kunci:** Frasa nomina ‘Eye’ dalam COCA, Teori Hanks, Teori Creswell,

**Abstract** - This research entitled “Norma dan Eksploitasi Tipe Semantis Properti Fisik Ajektiva pada Frasa nomina ‘Eye’ dalam COCA”. The study is on the classification of semantic type for *PHYSICAL PROPERTY* in adjective of ‘eye’ as noun. The Method used is basing on Creswell theory in *Research Design Qualitative, quantitative and Mixed Methods Approaches* (2009). The finding is analysed through Hanks’ theory ‘Lexical Analysis Norms and exploitations’, to see the dynamic exploitation of noun Phrase ‘eye’.

**Keywords:** Noun Phrase ‘Eye’ in COCA, Hanks Theory, Creswell Theory.

## Latar Belakang

Setiap bahasa memiliki kosa kata yang sangat banyak, bahkan tidak dapat dihitung. Oleh karena itu, kamus dapat membantu manusia untuk mengenal dan memakai kosa kata yang tidak ia kuasai. Masalahnya, bahasa selalu berkembang dan kamus tidak selalu dapat menjawab keinginan manusia untuk lebih banyak mendapat arti atau makna atau kata yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, untuk memahami perkembangan kosa kata dalam suatu bahasa yang selalu berkembang, kamus maupun buku grammatika sudah tidak cukup memuaskan lagi. Misalnya dalam kamus Oxford advanced Learner’s Dictionary hanya dijelaskan ajektiva warna dasar seperti *a blue-eyed blonde* (2000, 522), sementara data dari korpus yang ada dalam COCA sudah berkembang dengan ajektiva warna *blue-black eye, light-blue eye*.. Oleh karena itu, Ilmu linguistik terapan yang saat ini sangat menarik untuk diteliti adalah Linguistik korpus.

Linguistik korpus adalah wilayah keilmuan bahasa yang berfokus pada prosedur atau metode dalam menganalisis dan mengeksplorasi bahasa. *Corpus linguistics is ‘a study of language based on examples of “real life” language use’ and ‘a methodology rather than an aspect of language requiring explanation or description’.* (McEnery and Wilson 1996: 1) Artinya, Korpus linguistik memiliki cara pandang yang sangat luas terhadap pendekatan pengkajian bahasa dan memfasilitasi terciptanya eksploitasi teori teori baru suatu bahasa, di mana teori teori tersebut diinspirasi dari hasil penelitian bahasa yang dipakai yang terdapat dalam bentuk data korpus.

Data korpus adalah kumpulan bahan bahasa atau disebut ‘bank’ data yang berasal dari penggunaan bahasa dari berbagai sumber misalnya dilihat dari genre, variasi bahasa, dan

dalam bentuk lisan dan tulisan. *A corpus is a collection of pieces of language text in electronic form, selected according to external criteria to represent, as far as possible, a language or language variety as a source of data for linguistic research.* (Sinclair 2005: 16).

Keuntungan yang diperoleh ketika memanfaatkan data korpus adalah data yang tersedia sangat luas, dan tidak dapat disaingi dengan hasil pemerolehan data yang dilakukan sendiri secara manual, dan sangat akurat. Kendala seorang peneliti dalam mengumpulkan data secara mandiri adalah bagaimana ia harus meluangkan waktu, uang dan tenaga yang besar untuk mengumpulkan data. Disamping itu, apakah data yang dicari secara manual sudah memenuhi persyaratan sebagai data yang layak untuk di analisis.

Pada tahun 2008 *Corpus of Contemporary American English (COCA)* mempublikasikan korpus percakapan dalam jumlah yang sangat besar 7 8.8 juta kata yang dikumpulkan sejak Desember 2008 dan terus diperluas sejak saat itu. Namun dalam publikasinya ditulis COCA 2008-2015. Perbedaan transkrip percakapan COCA dengan LLC adalah bahwa COCA mengkompilasi transkrip percakapan dari radio dan program televisi. Jadi, bukan merupakan percakapan pribadi seperti yang ada di LLC. Dengan demikian, COCA menyediakan percakapan yang lebih luas yang berasal dari forum publik. Pada saat korpora percakapan dan tulisan dirancang terpisah, COCA yang diciptakan oleh Mark Davies di *Brigham Young University*, menyajikan keduanya, baik korpora percakapan dan korpora tulisan yang datanya bersumber dari program televisi di Amerika, radio, buku, majalah, koran dan jurnal. Seluruh sumber ini dibagi dalam lima register dengan ukuran jumlah yang sama besar: (1) percakapan (skript percakapan dari televisi dan radio), (2) fiksi, (3) majalah populer, (4) koran (dari beragam jenis) dan (5) jurnal akademik dari berbagai keilmuan. COCA merupakan alat yang menawarkan beragam kajian atau penelitian yang tidak terbatas dan menantang bagi para peneliti, mudah dioperasionalkan dan bebas biaya (Hans, 2009:17). Dengan menggunakan data COCA, perkembangan kosa kata dapat dilihat berdasarkan frekuensi tampilan kosakata yang dirujuk.

### Pembatasan Masalah

Peneliti hanya membatasi analisis mengenai tipe semantis ajektiva untuk jenis PROPERTI FISIK yang terdapat dalam frasa nomina atau *adjacent collocation* di adjektiva+eye yang merupakan sebagian kecil dari penelitian disertasi yang sedang dilaksanakan dalam melengkapi studi S3.

### Rumusan Masalah

- 1 Apa yang dimaksud dengan frasa nomina dan 'Adjacent Collocation' apa sajakah yang berpadanan dengan nomina 'eye'?
- 2 Bagaimana bentuk tipe semantis ajektiva frasa nomina 'eye'?
- 3 Tipe semantis ajektiva *PHYSICAL PROPERTY* (PROPERTI FISIK) apa saja yang muncul dengan nomina 'eye'?
- 4 Norma dan eksploitasi apa saja yang muncul dari tipe semantik Properti fisik nomina 'eye'

### Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah melihat kontribusi hasil analisis bahasa dengan menggunakan data dalam COCA di ranah linguistik korpus sehingga dapat memahami bagaimana suatu bahasa berkembang.

1. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan frasa nomina dan 'adjacent collocation' terhadap nomina 'eye'
2. Mendeskripsikan bentuk 'Semantic type' atau tipe semantik ajektiva frasa nomina 'eye'
3. Menganalisis tipe semantis ajektiva *PHYSICAL PROPERTY* (PROPERTI FISIK) nomina 'eye'
4. Menganalisis temuan norma dan eksploitasi tipe semantik ajektiva Property Fisik nomina 'eye'

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menyumbangkan wawasan bagaimana seseorang belajar atau mengajar bahasa dengan cara yang berbeda dari cara yang konvensional. Dahulu seseorang belajar bahasa hanya menggunakan buku ajar, buku grammatika dan kamus saja. Sekarang, bahasa dapat diamati dan dipembelajari dengan menggunakan atau memanfaatkan data korpus. Data korpus dapat memberikan penjelasan yang lebih luas sehingga merupakan pembelajaran yang lebih eklektik atau menyeluruh karena data korpus dapat memberikan jangkauan yang lebih jauh dan banyak dari sarana yang

terdahulu. Contohnya sebagai berikut: norma dalam bahasa adalah suatu ungkapan yang sudah berterima dan ditandai dengan kebermunculannya atau frekuensinya sangat tinggi dalam COCA. Kebermunculan tertinggi dari ajektiva+'eye' dalam tipe semantik warna adalah 'blue eye' dengan frekuensi sebanyak 3673 dari total 31984. Hal ini terungkap dalam data korpus yang memberikan data penutur jati sehingga lebih otentik dan alamiah.

Norma dari frasa nomina ini diperkuat oleh kamus OALD (Oxford Advanced Learner dictionary edisi 2000) yang salah satu definisinya adalah 'part of the body' blue eyes'. Kamus hanya menjelaskan warna dasar saja, sehingga ketika terlihat dalam COCA kepadanan yang langka dari frasa nomina lain seperti 'blue-black eye', maka hal ini harus dianalisis kebermaknaannya dalam teks yang ada di COCA. Kepadanan yang berbeda inilah yang akan dan dapat memperkaya makna yang tidak ada dalam kamus yang menjadi manfaat bagi para pengamat dan pelajar bahasa.

## KAJIAN TEORI

### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai frasa nomina berkaitan dengan anggota tubuh seperti 'eye, nose, hand' dan sebagainya, dilakukan oleh Levin dan Lindquist (2007). Mereka membahas 'nose' dalam artikel berjudul *Sticking one's nose in the data: evaluation in phraseological sequences with nose*, yang diterbitkan dalam ICAME Journal Volume 31: May 2007. Masalah yang dibahas adalah fungsi evaluative dari rangkaian frasa nomina 'nose' kemudian dibahas fungsi metonimi dan metafora yang ada di dalamnya. Pilihan nomina *nose* merujuk pada pendapat dalam linguistik kognitif dimana manusia akan menggunakan pengalaman sebagai kognitifnya sehingga rangkaian fraseologis mengenai nomina berkaitan dengan anggota tubuh banyak terdapat dalam data korpus. Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu dalam evaluasi dan pendekatan *semantic prosody* (sinclair 1991), yang membahas makna konotasi dalam gabungan kata. Contoh *semantic prosody* misalnya frasa verba *set in* biasanya mengidentifikasi sesuatu yang tidak diinginkan atau negative seperti *disillusionment*

dan ini diasosiasikan dengan suatu kejadian yang tidak menyenangkan.

### Satuan Leksikal

'Kata' dapat dijelaskan melalui kalimat berikut ini: *The headword list is a list of words that are the headwords of entries in the dictionary*. Jumlah keseluruhan kata dalam kalimat ini adalah 18. Apabila *the dan list* tidak dihitung secara kata terpisah maka jumlahnya menjadi 14, dan jika *headword* dan *headwords* dikelompokkan pada makna yang sama walau memiliki dua bentuk yang berbeda sehingga jumlahnya menjadi 13. Dapat dikatakan kalimat tersebut memiliki 18 *token*, 14 *jenis/types* dan 13 *leksem/ lemmas* (Atkins, 2008:162). Leksem adalah satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari pelbagai bentuk infleksi suatu kata; misalnya dalam bahasa Inggris *sleep, slept, sleeps, sleeping* adalah bentuk-bentuk dari leksem *sleep* (Kridalaksana, 1982:141).

Satu kata leksem memiliki satu atau beberapa arti. Cruse (1991:24) memberikan batasan mengenai satuan leksikal sebagai berikut: 1) *a lexical unit must be at least one semantic constituent*, 2) *a lexical unit must be at least one word*. Satuan leksikal bisa terdiri atas beberapa kata seperti dalam frasa verba seperti *set off* yang memiliki berbagai arti termasuk (1) *begin a journey*, (2) *detonate a bomb* (Atkin, 2008:162) dan di kamus disebut sebagai *headword* atau kata utama yang memiliki makna kamus atau *a dictionary sense*.

### Jenis Satuan Leksikal

Satuan leksikal mencakup segala kata, singkatan atau *abbreviation*, bagian kata atau *partial word* dan frasa yang tampil di kamus, sebagai kepala kata atau kata utama pada kamus, yang menjadi target suatu bentuk deskripsi leksikografi (Atkins dan Rundell, 2008: 163). Dari ke 4 jenis itu dapat dibagi dua menjadi kelompok *Single items* dan kelompok *multiword expressions*.

### Simple words (kata sederhana)

Kelompok *single item* termasuk kata sederhana atau *simple words*, seperti misalnya *be, like, head, possible, remember*. Jenis kata sederhana meliputi semua kelas kata baik berkategori kata leksikal atau kata gramatikal.

Kata leksikal (*lexical words*) terdiri atas nomina, adjektiva, verba, adverbial dan interjeksi atau kata seru. Kelompok ini disebut *open-ended-category items* dan kata-kata ini sering memiliki berbagai makna atau arti, menjadi jumlah yang sangat besar di suatu bahasa dan mendominasi definisi dan arti dalam kamus.

Kata gramatikal (*grammatical words*) disebut sebagai *function words* atau *closed-category items*. Menurut Atkins dan Rundell (2008), kata gramatikal mencerminkan fungsi dalam kalimat dan paling sedikit ada lima jenis kata gramatikal yakni:

1. Preposisi seperti *to, from, with, up*
2. Konjungsi seperti *because, when, and, so*;
3. Pronomina seperti *we, yourself, his, that, which, what, none, some, all*;
4. *Auxiliary verb* seperti *be, do, have* dan *modalitas, may, could* dan lainnya;
5. Determiners termasuk *definite* dan *indefinite articles, demonstratives, possessive, numerals, negatives, quantifiers* dan *predeterminers* seperti *the, a, this, his, three, no, some, all*.

#### **Abbreviation (Singkatan)**

Jenis *single item* kelompok ini dibagi menjadi tiga kelompok kecil yang hampir di setiap kamus mendapat status *headword* seperti:

- a) Alfabetisme adalah huruf awal kelompok kata-kata, dengan pengucapan huruf seperti *BBC*
- b) Akronim adalah huruf awal kelompok kata-kata, dengan pengucapan kata seperti *NATO*
- c) kontraksi adalah dua kata atau lebih dengan beberapa huruf yang di buang seperti *don't, would'nt*.

#### **Partial Words (Bagian Kata)**

*Partial Words* termasuk dalam *single items* dengan rincian sebagai berikut:

- a) **Bound affixes** (afiks terikat) seperti misalnya: *im-(impossible), -ment (attainment)*.
- b) **Productive affixes** seperti prefiks *ex-* menempel pada nomina seperti *ex-wife* yang menandakan status pada orang. Sufiks *-gate* dalam *Monica-gate* menandakan suatu kasus perselingkuhan Clinton-Lewinsky. Contoh lain *Zippergate* di dunia media pemberitaan

c) **Combining forms** adalah bentuk headword atau bentuk infleksi yang muncul sebagai elemen pertama atau kedua dari gabungan kata yang diberi garis penghubung. Makna masing-masing kata bergaris penghubung tetap konstant tetapi proses penggabungan dapat berubah atau disebut *open-ended*. Contohnya menurut Atkins (2008) ada dalam bilangan atau *numerals* seperti *one-legged*, nomina seperti *vinyl-covered*, dan adjektiva seperti *flat-leafed*.

#### **Multiword Expressions (ekspresi beberapa kata)**

*Multiword expressions* (MWE) sulit untuk diuraikan dan diidentifikasi. Banyak kamus mengulas tentang frasa dan gabungan verba tetapi karena banyak subkelas dalam kriteria MWE menyebabkan batasan satu sama lainnya melebur sehingga tidak secara utuh dijelaskan.

Pada setiap Bahasa, MWE merupakan inti dari kekayaan kosakata. MWE penting dijelaskan karena pengguna bahasa ke dua sering tidak paham atau mengerti signifikansi makna MWE walau sebagian MWE mudah untuk dimengerti (seperti *kith and kin, kick the bucket, birds of feather*), namun banyak MWE tidak memiliki makna idiomatic yang mutlak seperti contoh diatas. Salah satu kriteria makna dari MWE adalah *its meaning is more than the sum of its parts*. Salah satu jenis MWE (Atkins dan Rundell, 2008:167-172) MWE adalah *compound*.

**Compounds** dalam MWE, ada yang merupakan gabungan kata yang idiomatis dan non idiomatis dan sangat sulit membedakan juga dalam maknanya ketika menganalisis korpus. Contoh gabungan kata dengan makna figuratif *a lame duck* bukan berarti bebeknya yang pincang, atau *civil servant* bukan berarti pembantu yang negeri atau sopan, bahkan artinya jauh dari makna tersebut. Gabungan kata dengan makna semi figuratif contohnya *high school* bukan bermakna gedung sekolah yang tinggi. Contoh lain disebut gabungan kata fungsional mencerminkan benda atau persona yang khusus seperti *house agent* (bukan berarti semua yang menjual rumah menjadi agen properti), *police dog* (anjing polisi bukan jenis anjing spaniel atau poodle).

**Makna Leksikal**

Kata hanya menonjolkan makna potensial apabila tidak memiliki suatu konteks (Hanks, 2013:73). Makna satuan leksikal dapat dikelompokkan dalam pola frasa sehingga makna dapat meluas dari makna litera menjadi nonliteral dan metafora (Cruse, 1999:239).

**Tipe Semantis Adjektiva**

Dalam menganalisis frasa nomina *eye* digunakan tipe semantis adjektiva yang diklasifikasikan oleh Dixon menjadi 11 (sebelas) kategori (1990) dan berkembang menjadi 13 (tiga belas) (2004) kategori yakni:

1. *DIMENSION*-merujuk pada ukuran seperti, *big, round, great, narrow, deep*.
2. *PHYSICAL PROPERTY*-merujuk pada indera, konfigurasi, tekstur seperti, *hard, sweet, cool, noisy*, juga sub tipe *CORPOREAL, well, sick, ill, dead*.
3. *SPEED*-merujuk pada kecepatan seperti *fast* dan *slow*
4. *AGE*-usia seperti *old, young, modern*
5. *COLOUR*- merujuk pada warna seperti ' *red*',' *blue*'
6. *VALUE*—merujuk pada nilai seperti '*good*', '*bad*', '*perfect*'
7. *DIFFICULTY*- merujuk pada tingkat kesulitan seperti '*easy*', '*difficult*'
8. *VOLITION*-merujuk pada kemauan diri seperti '*deleberate*', '*accidental*', '*purposeful*'
9. *QUALIFICATION*-kualifikasi dengan beberapa sub tipe seperti '*definite*', '*possible*', '*usual*',
10. *HUMAN PROPENSITY*-kecirikan manusia seperti kondisi mental, kondisi fisik, perilaku
  1. antara lain '*jealous*', '*ashamed*', '*weak*', '*thirsty*', '*wild*', '*funny*'
11. *SIMILARITY* merujuk membandingkan dua hal seperti '*like*' dan '*unlike*'
12. *POSITION*- merujuk pada posisi seperti '*left*' dan '*right*'
13. *CARDINAL NUMBER*- merujuk pada angka seperti pertama *first, second*

**Teori Norma dan Eksploitasi (TNE)**

Menurut Hanks (2013) norma adalah pola umum dalam pemakaian bahasa sehari hari dan tercermin dalam kamus karena merupakan *first order element of pattern, of normal uses in normal pattern* pemakaian dengan frekuensi tertinggi. Eksploitasi adalah penggunaan bahasa yang dinamis, emotif, kreatif dari

batasan yang ada sebagai ungkapan baru dari pola yang lama.

**METODE PENELITIAN**







**Pendekatan Mixed Method**

Penelitian ini merupakan bagian kecil dari penelitian yang lebih besa yaitu bagian dari disertasi yang sedang di proses dengan Judul Norma dan Eksploitasi kata 'Eye' dalam COCA. Metode yang digunakan adalah metode gabungan *Mixed methods* antara kualitatif dan kuantitatif. Teori ini dirancang oleh Creswell dalam bukunya berjudul *Research Design Qualitative, quantitative and Mixed Methods Approaches* (2009) Mengapa karena dalam linguistik korpus peneliti harus memilah dan menghitung ulang jumlah frekuensi kebermuculan kosa kata yang ada dalam COCA. Setelah itu data data di analisis kembali secara kualitatif.

**Data dan Sumber Data**

Partisipan Penelitian adalah nomina '*eye*' dan adjektiva yang mendampinginya dalam jumlah frekuensi 50 tertinggi dan terendah dari 500 frekuensi kolokasi bersebelahan nomina *eyes* dalam COCA (*Corpus of Contemporary American English*). Dari kepala kata atau *headword eye*, juga kalimat dari berbagai jenis teks seperti teks berita, majalah, koran dan percakapan dilibatkan sebagai partisipan penelitian untuk dianalisis.

Tabel 1. Data 50 frekuensi tertinggi dan 50 frekuensi terendah dari 500 frekuensi kolokasi bersebelahan adjektiva+'eyes' dengan indikasi nomer 1-50 dan nomer 450 sampai 500 frekuensi.

	<input type="checkbox"/>	CONTEXT	FREQ	
1	<input type="checkbox"/>	BLUE	4404	
2	<input type="checkbox"/>	BROWN	2107	
3	<input type="checkbox"/>	DARK	1737	
4	<input type="checkbox"/>	BLACK	1654	
5	<input type="checkbox"/>	GREEN	1468	
6	<input type="checkbox"/>	LEFT	958	
7	<input type="checkbox"/>	NAKED	832	

8	<input type="checkbox"/>	RIGHT	784	■
9	<input type="checkbox"/>	GRAY	702	■
10	<input type="checkbox"/>	BLIND	669	■
11	<input type="checkbox"/>	WATCHFUL	603	■
12	<input type="checkbox"/>	RED	534	■
13	<input type="checkbox"/>	HUMAN	510	■
14	<input type="checkbox"/>	HAZEL	423	■
15	<input type="checkbox"/>	GOOD	403	■
16	<input type="checkbox"/>	CLOSE	400	■
17	<input type="checkbox"/>	PRIVATE	389	■
18	<input type="checkbox"/>	BIG	330	■
19	<input type="checkbox"/>	YELLOW	312	■
20	<input type="checkbox"/>	BRIGHT	299	■
21	<input type="checkbox"/>	SHARP	291	■
22	<input type="checkbox"/>	WIDE	283	■
23	<input type="checkbox"/>	EVIL	277	■
24	<input type="checkbox"/>	VERY	261	■
25	<input type="checkbox"/>	BLOODSHOT	233	■
26	<input type="checkbox"/>	KEEN	233	■
27	<input type="checkbox"/>	CRITICAL	225	■
28	<input type="checkbox"/>	LITTLE	195	■
29	<input type="checkbox"/>	OTHER	195	■
30	<input type="checkbox"/>	CLOSED	193	■
31	<input type="checkbox"/>	SAD	192	■
32	<input type="checkbox"/>	DRY	189	■
33	<input type="checkbox"/>	LARGE	189	■
34	<input type="checkbox"/>	BEAUTIFUL	186	■
35	<input type="checkbox"/>	PALE	177	■
36	<input type="checkbox"/>	GOLDEN	176	■

37	<input type="checkbox"/>	NEW	166	■
38	<input type="checkbox"/>	BEADY	166	■
39	<input type="checkbox"/>	UNTRAINED	160	■
40	<input type="checkbox"/>	UNAIDED	151	■
41	<input type="checkbox"/>	WATERY	150	■
42	<input type="checkbox"/>	OPEN	147	■
43	<input type="checkbox"/>	ROUND	147	■
44	<input type="checkbox"/>	FRESH	147	■
45	<input type="checkbox"/>	WARY	144	■
46	<input type="checkbox"/>	DEEP-SET	134	■
47	<input type="checkbox"/>	COLD	133	■
48	<input type="checkbox"/>	TIRE	125	■
49	<input type="checkbox"/>	CLEAR	124	■
50	<input type="checkbox"/>	EMPTY	122	■
451	<input type="checkbox"/>	RUNNY	9	■
452	<input type="checkbox"/>	WRONG	9	■
453	<input type="checkbox"/>	UNREADABLE	9	■
454	<input type="checkbox"/>	VELVETY	9	■
455	<input type="checkbox"/>	WEIRD	9	■
456	<input type="checkbox"/>	WHOLE	9	■
457	<input type="checkbox"/>	HONEY-COLORED	9	■
458	<input type="checkbox"/>	HALF-LIDDED	9	■
459	<input type="checkbox"/>	HALF-OPEN	9	■
460	<input type="checkbox"/>	FALSE	9	■
461	<input type="checkbox"/>	FACETED	9	■
462	<input type="checkbox"/>	FLICKERING	9	■
463	<input type="checkbox"/>	FULL	9	■
464	<input type="checkbox"/>	FROZEN	9	■
465	<input type="checkbox"/>	FOREIGN	9	■

466	<input type="checkbox"/>	GLOSSY	9	■
467	<input type="checkbox"/>	MYSTERIOUS	9	■
468	<input type="checkbox"/>	MAD	9	■
469	<input type="checkbox"/>	INVISIBLE	9	■
470	<input type="checkbox"/>	INDIAN	9	■
471	<input type="checkbox"/>	CENTRAL	9	■
472	<input type="checkbox"/>	CAUTIOUS	9	■
473	<input type="checkbox"/>	BEMUSED	9	■
474	<input type="checkbox"/>	ALLURING	9	■
475	<input type="checkbox"/>	EXCELLENT	9	■
476	<input type="checkbox"/>	EMERALD-GREEN	9	■
477	<input type="checkbox"/>	DIABETIC	9	■
478	<input type="checkbox"/>	DELICATE	9	■
479	<input type="checkbox"/>	DARK-BLUE	9	■
480	<input type="checkbox"/>	COMPREHENSIVE	9	■
481	<input type="checkbox"/>	CORRECTIVE	8	■
482	<input type="checkbox"/>	DAMNED	8	■
483	<input type="checkbox"/>	DEEP-BLUE	8	■
484	<input type="checkbox"/>	DESPAIRING	8	■
485	<input type="checkbox"/>	DISTANT	8	■
486	<input type="checkbox"/>	DRAMATIC	8	■
487	<input type="checkbox"/>	DUBIOUS	8	■
488	<input type="checkbox"/>	ACTUAL	8	■
489	<input type="checkbox"/>	ACHING	8	■
490	<input type="checkbox"/>	CHINA-BLUE	8	■
491	<input type="checkbox"/>	BROKEN	8	■
492	<input type="checkbox"/>	BLUE-BLACK	8	■
493	<input type="checkbox"/>	BLURRY	8	■
494	<input type="checkbox"/>	INDIGO	8	■

495	<input type="checkbox"/>	INQUIRING	8	■
496	<input type="checkbox"/>	ITALIAN	8	■
497	<input type="checkbox"/>	JADE-GREEN	8	■
498	<input type="checkbox"/>	LIGHT-BLUE	8	■
499	<input type="checkbox"/>	LIGHT-BROWN	8	■
500	<input type="checkbox"/>	KOHL-RIMMED	8	■
TOTAL			37145	

**Metode dan Analisis Data**

Langkah langkah yang dikerjakan adalah :

1. Mencari frekuensi adjacent collocation 50 tertinggi dari 500 frekuensi nomina 'eye' atau dari *adjacent collocation* dalam COCA.
2. Mencari frekuensi adjacent collocation 50 terendah dari 500 frekuensi nomina 'eye'
3. Mencari klasifikasi tipe semantis ajektiva dan memfokuskan pada tipe *semantis ajektiva PHYSICAL PROPERTY* ketika berkolokasi dengan nomina eyes
4. Data tipe semantis ajektiva Proprti Fisik diseleksi dari frekuensi 50 tertinggi dan frekuensi 50 terendah dari 500 frekuensi.
5. Data klasifikasi dianalisis berdasarkan *token* yang diambil melalui *Key Word In Context* atau KWIC, untuk frekuensi 50 tertinggi diambil 30 kalimat dan dari frekuensi 50 terendah diambil seluruh data kalimat yang muncul.



6. Data berbentuk kalimat di analisis berdasarkan norma atau eksplitasinya dan dilihat makna yang muncul dari kalimat tersebut dengan merujuk pada kamus *Merriam Webster* dan *Oxford Advanced Learner's Dictionary (OALD)*

## ANALISIS DATA

### Tipe Semantis adjektiva '**PHYSICAL PROPERTY**' (**PROPERTI FISIK**) Kolokasi Nomina '**Eye**' Frekuensi 50 Tertinggi dari 500 Frekuensi

Dalam tipe semantik PROPERTI FISIK, terdaftar sejumlah 12 (dua belas) adjektiva dari 50 (lima puluh) frekuensi tertinggi. Dalam analisis akan diawali dengan adjektiva no 1 Blind eye diikuti contoh kalimat dengan nomer 26 (dua puluh enam).

#### 1. **Blind eye** (tunggal)

Contoh kalimat:

26. *You'll have a **blind eye** to the fact that I don't live here.*
27. *Syrian Army border guards willing to turn a **blind eye** to smuggling in exchange for...*
28. *Clarence wasn't one to turn a **blind eye** to the practices of others*
- 29...*and they turned a **blind eye** to the horrible things he was doing to..*
30. *So it was possible to turn your **blind eye** to what was going on to that direction*

'A 'blind eye' dalam kalimat (26) tidak berarti mata buta sebagai makna lateral tetapi 'unwilling to perceive' (Webster) tidak mau menerima kenyataan bahwa temannya tidak tinggal ditempat ini. Frasa yang menonjol dari kelima kalimat ada empat yang merupakan idiom dengan arti 'to ignore a problem rather than to solve it' atau mengabaikan masalah daripada menyelesaikannya, dalam kalimat (27 sampai dengan 30) 'to turn a blind eye' (tunggal) adalah idiom. Maknanya sesuai dengan definisi yang terdapat dalam kamus OALD yaitu 'to pretend not to notice something' atau memungkirkan akan sesuatu hal dikarenakan tidak suka atau tidak ingin terlibat. Dalam kamus Webster tercatat 'turn blind eye' dengan makna yang sama dengan definisi yang ada dalam OALD. Walaupun memiliki makna konotatif, namun sudah dalam bentuk baku atau fixed. Adjektiva 'blind' sebagai anggota HUMAN PROPERTY merupakan tipe semantis periferan yang tidak memiliki unsur 'gradable' 'he is very blind'. Lebih tepatnya, 'he is totally blind'. 'Blind' bisa berfungsi sebagai nomina, atau verba di samping sebagai adjektiva.

Data 'blind eye' tercatat dari 30 (tiga puluh) hit terdiri atas: 11 (sebelas) teks percakapan, 9 (sembilan) teks fiksi, 4 (empat) teks berita dan 6 (enam) teks majalah.

#### 2. **Sharp eye** /s

Contoh kalimat:

31. *The headmistress would be keeping a **sharp eye** on the proceeding.*
32. *Her husband was a witty man, with a **sharp eye** for irony.*
33. *and our team's **sharp eyes** are peeled*
34. *The teacher said I had **sharp eyes**.*
35. *A hungry falcon soars high above earth. It **sharp eyes** scan the ground.*

Makna dari 'sharp eye' (eyes) adalah makna konotatif yaitu memiliki ketajaman dalam mengawasi, sigap untuk memahami sesuatu. 'Sharp' termasuk dalam kategori substansialitas (Raskin 1994) seperti dalam kalimat (31), Kepala sekolah akan mengawasi keteraturan jalannya acara dan kalimat (32), Suaminya sangat pandai atau sigap menggunakan ironi. Kedua kalimat tersebut, menggunakan 'eye' tunggal merujuk pada kemahiran tertentu saja. Sementara, pada kalimat (34) dan (35) menggunakan majemuk 'eyes' yang merujuk pada kemampuan mengerti atau menguasai hal secara umum.

Data menunjukkan bahwa mayoritas teks dari 30 (tiga puluh) hits, ada 23 (dua puluh tiga) teks fiksi, 1 (satu) teks akademik, 5 (lima) teks majalah, dan 1 (satu) teks berita. Frasa 'sharp eye(s)' merupakan norma sesuai dengan definisi sebagaimana dalam kamus OALD dan Webster 'quick to notice, understand things or react'

#### 3. **Beautiful eyes**

Contoh kalimat:

36. *He had the most **beautiful eyes***
37. *She glared at me with her **beautiful eyes**.*
38. *She couldn't seem to stop her **beautiful eyes** from roaming over him again.*
39. *She has very **beautiful eyes**.*
40. *Look at those **beautiful eye**.*

Adjektiva 'beautiful' termasuk adjektiva yang berasal dari nomina 'beauty' yang normanya mudah untuk diidentifikasi. Frasa ini memiliki makna denotatif atau makna literal tunggal yang banyak dipakai dalam percakapan dan



termasuk kategori 'physical state' (Raskin 1994). Data ini terdiri atas 16 (enam belas) teks fiksi, 17 (tujuh belas) teks percakapan, 3 (tiga) teks majalah, 1 (satu) teks berita dan 3 (tiga) teks akademik.

#### 4. Pale eyes

Contoh kalimat:

41. *They were beautiful and loyal, with pale eyes and long black hair.*
42. *He had strange pale eyes.*
43. *Her pale eyes were huge.*
44. *Their pale eyes no longer see.*
45. *Each had long dark hair and pale eyes;*

Adjektiva 'pale' termasuk adjektiva dasar yang mudah pula untuk mengidentifikasi normanya. Frasa ini memiliki makna denotatif atau makna literal tunggal yang masuk dalam kategori 'physical state' (Ruskin 1994). Dari data 30 (tiga puluh) hits, seluruhnya merupakan data teks fiksi.

#### 5. Beady eye(s)

Contoh kalimat:

46. *He lifted beady eyes to the secretary, 'tonight'?*
47. *Myrna Lee took her money, but keep her beady eyes fixed on her face.*
48. *Its dark, beady eyes search constantly for dangers.*
49. *Nora's beady eyes bulged in terror.*
50. *His beady eyes flared brightly, but it was only outward sign.*

Adjektiva 'beady' termasuk dalam adjektiva yang berasal dari nomina 'bead', yang berarti manik-manik yang ada lubangnya, sedangkan 'beady eye' berarti mata yang seperti manik manik, bulat kecil dan bersinar dalam kalimat (46-50) 'beady eyes' sedang mengawasi segala sesuatu dengan seksama atau dengan penuh curiga. Adjektiva ini juga mudah untuk mengidentifikasi normanya. Frasa ini memiliki makna denotatif. Data ini, terdiri atas 23 (dua puluh tiga) teks fiksi, 17 (tujuh belas) teks percakapan, 3 (tiga) teks majalah, 2 (dua) teks berita, dan 1 (satu) teks akademik.

#### 6. Dry eye(s)

Contoh kalimat:

51. *There wasn't a dry eye in the house.*

52. *My sister has dry eyes and a burning sensation in her nose*

53. *As entire community feels the love, and inside, not a dry eye in the new house.*

54. *What can I do to relieve dry eyes? I have tried various drops.*

55. *I would take any amount of fish oil to relieve my painful dry eye syndrome.*

Definisi dari kamus OALD 'dry eye' (tunggal) adalah suatu idiom 'not a dry eye in the house' yang mempunyai makna (dengan canda) mereka tidak melakukan apapun sebagai balasan budi baik sebagaimana dalam kalimat (51) dan (53). Makna kedua, walaupun tidak ada di dalam kamus OALD tetapi ada dalam kamus Webster, terlihat jelas 'dry eyes' (majemuk) berarti suatu penyakit seperti dalam kalimat (52), (54) dan (55) yaitu semacam iritasi mata atau gejala iritasi mata yang mengganggu dan harus diobati dengan obat tetes mata atau semacamnya.

Data ini terdiri atas 1 (satu) teks fiksi, 4 (empat) teks percakapan, dan 25 (dua puluh lima) teks majalah. Jumlah jenis teks majalah ada dalam 'Saturday evening Post' dan 'Housekeeping' yang lebih mengungkapkan 'dry eyes' sebagai gejala penyakit mata.

#### 7. Watery eyes (hanya majemuk)

Contoh kalimat:

56. *These sprays effectively treat running nose and watery eyes 'says Randolph.*

57. *She looks skywards, her watery eyes sparkle under the morning sun as her mind races back*

*In time.*

58. *she pinned us with a pair of watery eyes and said, 'I was leaving anyway'.*

59. *when I see her red, watery eyes, I lose it.*

60. *She stared up at him through watery eyes and appeared to be choking.*

Kelima kalimat di atas mencerminkan makna denotatif dan konotatif. 'watery eyes' sebagaimana dalam kalimat (56) bermakna mata yang berair karena terkena penyakit. Namun, dalam kalimat (58) matanya berair atau berkaca-kaca karena terharu disebabkan harus pergi ke suatu tempat. Sedangkan pada kalimat (60), secara jelas diungkapkan gadis itu menatap seorang pria dengan berkaca kaca dan menangis tersedak karena sedih. Data ini terdiri

atas 20 (dua puluh) teks fiksi, 1 (satu) teks akademik, dan 9 (sembilan) teks majalah,

### 8. *Open eyes*

Contoh kalimat

71. *Fidel Castro took his last, shallow breath, his open eyes dreaming of life.*

72. *When I spoke to him and did not blink, his open eyes gazing like a seal's toward paradise.*

73. *She was probably in her early twenties. Her open eyes were clouded like cotton.*

74. *Their conversation ended when uncle Jacob saw my open eyes*

75. *variations occur in the form of thickened lids around open eyes.*

Adjektiva 'open eyes' selalu dalam bentuk majemuk dan memiliki makna denotatif mata terbuka. Kata 'open' merupakan adjektiva yang juga sebagai verba. Data ini terdiri atas 16 (enam belas) teks fiksi, 3 (tiga) teks majalah, 2 (dua) teks akademis, dan 1(satu) teks berita.

### 9. *Fresh eyes (jamak)*

Contoh kalimat:

76. *When you come into an organization, you need fresh eyes.*

77. *I think it is time we have to look at Germany with fresh eyes.*

78. *Frank looked at the social scene through fresh eyes.*

79. *to fall in love is to see the beloved with fresh eyes,....*

80. *I was hoping that the state would actually reopen the case with fresh eyes.*

Arti frasa 'fresh eye' tidak ditemukan dalam kamus OALD, 'Fresh' sebagai adjektiva di kamus OALD dan Webster berposisi sebelum nomina dengan arti 'new' atau baru. Sedangkan 'eye' selain merupakan salah satu anggota tubuh juga bermakna 'vision' atau visi. Oleh karena itu, makna 'fresh eyes' memiliki gabungan makna yaitu 'visi baru, cara pandang yang baru. Kelima kalimat ini semuanya memiliki makna konotatif yang sama dan menjadi norma utama atau tunggal.

Data ini terdiri atas 10 (sepuluh) teks percakapan, 3 (tiga) teks fiksi, 2 (dua) teks akademik dan 7 (tujuh) teks majalah.

### 10. *Clear eye (s)*

Contoh kalimat:

81. *I'm looking at it with clear eyes, that's all. We have this, 'she waved her hand in'.*

82. *So let's hear it one more time together: clear eyes, full hearts.*

83. *She's a fair-skinned Hispanic with clear eyes and the faint scent of the sea..*

84. *But all of this has to be understood with a little bit of clear eyes, that it comes from an essentially instability of character.*

85. *Could he traced his activities from March 5?The accused turned a clear eyes on the investigators. He knew he should have 'his counsel.*

Makna 'clear' dalam kamus Webster memiliki arti denotatif dan konotatif dengan penjelasan dalam tiga arti yaitu jelas, mudah dimengerti dan jauh dari keraguan. Untuk arti 'clear' sebagai 'jauh dari keraguan', ada pada kalimat (81) artinya karena perempuan itu mendapatkan bukti ditangannya. Kalimat (82) memaknai 'clear eyes' dengan cara melihat masalah dengan mata jernih tidak dan fokus atau 'clear to the mind'. Kalimat (83) memiliki arti denotatif mata dengan kualitas yang bening. Arti 'clear eyes' di kalimat (84) adalah metafora dari 'clear mind' dan penuh pengertian, terbuka pada kenyataan bahwa ada sisi kelemahan karakter yang menyebabkan hal itu terjadi. Arti 'clear eyes' dalam kalimat (85), penuduh minta penjelasan terhadap investigator mengenai kelengkapan kegiatan tertuduh di tanggal 5 Maret.

Data ini terdiri atas 13 (tiga belas) teks fiksi, 11(sebelas) teks percakapan, dan 4 (empat) teks majalah dan 2(dua) teks berita

### 11. *Cold eye (s)*

Contoh kalimat:

86. *Fiegen's sad, cold eyes regarded me carefully.*

87. *Bo looked deep into her cold eyes framed by her blank expression.*

88. *Meade viewed himself with an engineer's cold eye, too dark of thought,.....*

89. *He still looked like a little killer and cast a cold eye on everyone who passed him.*

90. *The lama swept the audience with a cold eye.*

Adjektiva ‘cold’ artinya dingin dan bernuansa negatif. ‘cold’ diasosiasikan dengan ‘es’, sehingga dapat pula dikatakan ‘cold eye’ merupakan metafora. Frasa ‘cold eyes’ dalam kamus OALD mempunyai makna tidak ramah, seseorang yang tidak memiliki emosi seperti dalam kalimat (86) dan (87). Pada kalimat (88), (89) dan (90) menggunakan frasa ‘cold eye` (tunggal) yang berbeda dengan 2 (dua) kalimat sebelumnya. Kata ‘cold eye’ diberi objek penderita mempunyai makna seperti memberi pandangan dingin pada semua orang sebagaimana dalam kalimat (89), dan tatapan dingin dimaksud menyapu para pendengarnya seperti dalam kalimat (90). Kalimat (88) mempunyai makna menatap dirinya dari sudut pandang seorang pakar insinyur. Data ini terdiri atas 20 (dua puluh) teks fiksi, 1(satu) teks akademik, dan 9 (sembilan) teks majalah.

**12. Empty eyes**

Contoh kalimat:

- 91. *Mr Ford turned toward them as they approached, watchng with empty eyes.*
- 92. *Hundred of insects busied themselves in the ears and empty eye sockets*
- 93. *‘So many girls have empty eyes’, I said.*
- 94. *I look out and see the wall. At its crest the empty eye of the tower stares down.*
- 95. *He looks up. In his empty eye socket, flashy tendrils shift lazily.*

Kalimat (91) memiliki makna mata yang kosong, sedangkan kalimat (92) dan (95) berfokus kepada lekuk mata atau ‘eye socket’. Sedangkan makna pada kalimat (94) memiliki makna kiasan atau konotatif dimana tower atau benteng diumpamakan sebagai manusia yang memiliki mata. Untuk kalimat (93), ‘empty eyes’ menjelaskan bagaimana banyak gadis gadis yang tidak berwawasan. Data ini terdiri atas 27 (dua puluh tujuh) teks fiksi, 2 (dua) teks majalah dan 1 (satu) teks berita.

Makna adjektiva+’eye’ pada tipe semantis ‘PHYSICAL PROPERTY’ dengan frekuensi 50 teritnggi, kebanyakan memiliki arti (sense) lebih dari satu kecuali untuk adjektiva ‘beautiful’, ‘pale’ dan ‘beady’. Makna konotatif di kelompok tipe ini hampir seluruhnya negatif kecuali makna konotatif ‘fresh eyes’.

**Eksplorasi Tipe Semantis Adjektiva PHYSICAL PROPERTY (PROPERTI FISIK) Frasa Nomina ‘Eye’ Frekuensi 50 Terendah dari 500 Frekuensi**

Dalam kelompok eksploitasi terdapat sepuluh adjektiva+eye dan pada tabel berikut ini terlihat perbandingan antara kelompok norma terhadap kelompok eksploitasi.

Tabel 2. Bagan tipe semantis adjektiva PROPERTI FISIK (PHYSICAL PROPERTY) nomina eye

II. PROPERTI FISIK (PHYSICAL PROPERTY)	Fre kuen si	II. PROPERTI FISIK (PHYSICAL PROPERTY)	Fre kuen si
1. blind + eyes	574	1. blurry +eyes	8
2. sharp	263	2. broken	9
3. beautiful	158	3. delicate	9
4. pale	153	4. diabetic	9
5. beady	147	5. frozen	9
6. dry	143	6. faceted	9
7. watery	136	7. half-open	9
8. open	134	8. half-lidded	9
9. fresh	123	9. velvety	9
10. clear	121	10. runny	9
11. cold	117		
12. empty	109		

**1. Blurry eyes**

Contoh kalimat:

- 261. *I squinted, trying to study his face through my blurry eyes. ‘You are right’. ‘About what?’ ‘Carma.’*
- 262. *“ I said, forcing a smile at her through my blurry eyes. I had done a good job, and I knew it.*
- 263. *That blurry eyes half-asleep can see strange things.*
- 264. *When he finally awoken, staring through blurry eyes, he’d seen her image.*
- 265. *I have radioed for help.” Denise looked at him with blurry eyes. “You have my son, don’t you? “ He seem to..*

Dalam kamus Webster makna ‘blurry’, ‘tidak fokus’ atau ‘seseorang yang tidak mempunyai definisi tentang sesuatu’. Makna ‘blurry’ pada frasa ‘blurry eyes’ merujuk pada makna denotatif yaitu pandangan mata yang tidak jelas, mungkin karena sedih dan khawatir seperti di kalimat (265) atau karena mata yang

masih separuh tertidur atau belum sepenuhnya melihat seperti pada kalimat (263, 254).

Data ini terdiri atas 4 (empat) teks fiksi, 1 (satu) teks akademis, 1 (satu) teks percakapan dan 1 (satu) teks majalah.

## 2. Broken eyes.

Contoh kalimat:

266. *Her face was disoriented. She had a **broken eye socket**, a broken jaw.. lots of cuts across her face.*

267. *We'll contract the Order of the **Broken Eye** where the persecution is too great, yes?*  
'Loard Arias bowed.

268. *'Hands on your head!' "They looked at her with wide **broken eyes**. There were nineteen in all, and the two who were still running-most likely*

269. *A big man. Beard. Overall. A **broken eyes**. 'Yeah?' "I answered the good eye 'You*

270. *Sydor has a **broken eye socket**.*

Arti broken dalam Webster adalah rusak atau patah menjadi beberapa bagian. 'broken eye' tidak lazim karena mata merupakan organ tubuh yang bagian terpentingnya adalah daging bulat yang tidak mudah bisa patah. Jika tulang yang mengelilingi mata mungkin bisa patah dalam arti terluka. Kalimat (266, 270) menjelaskan tulang kantong mata yang patah atau rusak 'broken eye socket'. Kalimat (267) the 'Order of the Broken Eye' dengan diawali huruf besar merujuk pada aturan the Broken Eye suatu nama organisasi. 'Broken eyes' pada kalimat (268) 'they' merupakan imigrant yang tertangkap dan sedang di interogasi. Mereka mengalami penderitaan sehingga arti 'broken eyes' diasosiasikan pada mata yang penuh kesedihan.

Adjektiva Data ini terdiri atas 6 (enam) teks fiksi, dan 1 (satu) teks akademis.

## 3. Delicate eye/s

Contoh kalimat:

271. *These soft-tipped liners won't tug at **delicate eye skin***

272. *diseases such as macular degeneration or uncontrolled glan- coma may damage these **delicate eye structure**.*

273. *The infant's **delicate eye** and eye brows, were gently outlined with.*

274. *TAKE CARE OF YOUR EYE collagen and fat loss under **delicate eye skin** makes crow's feet.....*

275. *Around the **delicate eye area**, we like using a gentle mineral sunscreen.*

Mata adalah organ tubuh yang sangat lembut dan rentan. Sehubungan dengan hal itu, maka contoh di atas, adjektiva 'delicate eye/s' lebih fokus kepada 'delicate eye' sebagai adjektiva terhadap nomina 'area', 'structure' dan 'skin'. Hanya ada satu kalimat (273) yang merujuk pada frasa 'delicate eye' dengan makna denotatif yaitu mata seorang bayi yang masih halus. Namun yang lebih menonjol adalah makna mengenai struktur ataupun kulit dan daerah sekitar mata yang sensitif, halus dan rentan. Data ini terdiri atas 6 (enam) teks majalah dan 1 (satu) teks fiksi.

## 4. Diabetic eye (tunggal)

Contoh kalimat:

276. ***Diabetic eye damage** is the singular largest cause of blindness before old*

277. *For more information on **diabetic eye disease**, call Prevent Blindness at 1-800-331-2020 or Visit...*

278. *laser therapy in the treatment id sight-threatening retinopathy, have improved the management of **diabetic eye damage**.*

279. *NEI conducts large-scale public and professional health education efforts focused on*

*glaucoma, **diabetic eye disease**, and low..*

280. *It raises your blood-sugar levels and blood pressure, and can make **diabetic eye disease***

*worse.*

Fungsi frasa nomina 'diabetic eye' berubah fungsi menjadi frasa adjektiva terhadap nomina 'damage' dan 'disease' Makna utama ada di nomina setelah nomina 'eye'. Frasa di kelima kalimat ini merujuk pada spesifik frasa merujuk pada English for Specific Purposes (ESP) di bidang kesehatan, kedokteran atau penyakit mata. Oleh karena itu datanya terdiri atas 4 (empat) teks akademis, dan 4 (empat) teks majalah.

## 5. Frozen eye/s

Contoh kalimat:

281. *His glazed and **frozen eyes** stared at her, and then his mouth moved.*

282. *For this, I thought then, staring into the milky, **frozen eyes** of the dead.*

283. *Storm gently disarms him, and the two men are for a moment **frozen eyes**, the teeth,*

*the coat stil thick.*

284. *Tears welled at the corners of his frozen eyes.*

285 . *His cold, frozen eyes were locked on mine.*

Arti adjektiva ‘frozen’ ada dua. Pertama arti dari ‘frozen eyes’ pada kalimat (282) yakni mata yang beku dan dingin disebabkan tubuh yang sudah mati, sama dengan kalimat (283) ketika mengalami badai salju. Sedangkan, kedua, pada kalimat (281), (284) dan (285) arti ‘frozen eye’ menjelaskan ekspresi dingin dan tidak bersahabat. Data ini terdiri atas 7 (tujuh) teks fiksi, 1 (satu) teks percakapan

### 6. Faceted eyes

Contoh kalimat:

286. *Ruth remarked, craning his neck and blinking wind blown particles out of his faceted eyes.*

287. *Observing the mnog, I noted their faceted eyes. Using faceted eyes, they can't have complex neural systems as...*

288., *her gaze still on Meguet, she saw the black prism, the faceted eyes of power, hanging in the still darkness within a triple ring of time.*

289. *Worldmaster Jonesput his cup of coffee down and looked deep into the many faceted eyes of the Hivekeeper. " Do we have a deal?"*

290. *notice of Proffessor Oates, however, each passerby stopped in mid-flight to aim faceted eyes for a brief, wary inspection of the bundled-up intruder.*

Adjektiva ‘Faceted’ memiliki dua arti dalam Webster. Pertama, bagian element dari suatu benda ‘ a part of element of something’ dan kedua, permukaan kecil dan datar dari batu permata. ‘a small, flat surface on a jewel’. Kalimat (286) memiliki arti pertama karena bagian element terungkap dengan bagaimana angin meniup partikel dari ‘faceted eyes’, ‘wind blown particles out of his face’. Untuk kalimat (287), arti kedua lebih sepadan. Bagaimana ‘mnog’ yang tidak jelas mahluk apa sebenarnya itu, memiliki permukaan mata yang seperti batu permata, bening sehingga seakan tidak memiliki sistim syaraf yang kompleks. Pada kalimat (288), faceted eyes merujuk pada kekuatan atau ‘power’, dan pada kalimat (289) merujuk pada manusia sebagai penjaga lebah. Kalimat (290) merujuk kepada dua objek yaitu

‘faceted eye’ terhadap pengawasan ‘inspection’ dari seorang pengganggu ‘intruder’. Frasa adjektiva ‘faceted eyes’ memiliki arti yang unik karena mata dibayangkan bagaikan permukaan permata yang halus, sangat tidak lazim tapi justru menjadi terekam dalam ingatan. Keunikan ini sesuai dengan salah satu kriteria eksploitasi. Perumpamaan ekstrim ini tercermin dari data yang seluruhnya terdiri atas teks fiksi, karena teks fiksi memiliki ruang yang tak terbatas untuk berimajinasi dalam mengekspresikan kata.

### 7. Half-open eye/s

Contoh kalimat:

291. *In the wavering glare, the boy's half-open eyes seemed to be alive and watching him.*

292. *Lucile stroked the fur of her dead BonBon, who seemed asleep with half-open eyes.*

293. *He turned to us with yearning, half-open eyes.*

294. *Through that half-open eye she watched him.*

295. *and white nails of the dark infant's hand, the eyelash of the half-open eye, the fine hair lying against ...*

Frasa ‘half-open eye/s’ mempunyai arti mata yang separuh terbuka. Makna frasa ini denotatif dengan kesan malas dan negatif. Adjektiva ‘half-open’ berasal dari verba ‘open’ yang menjadi gabungan kata menjadi ‘half-open’. Data ini terdiri atas 6 (enam) teks fiksi dan 1 (satu) teks akademis.

### 8. Half-lidded eye/s

Contoh Kalimat

296. *Fair Haven looked the same as it always did: its windows like half-lidded eyes, its shabb doorway sagging like a...*

297. *He paused, gazing at me with half-lidded eyes.*

298. *The Cave mouth, like a half-lidded eyes, was the same, yet it seemed..*

299. *Muller regarded him through half-lidded eyes.*

300. *There was no coldness or guile in the half-lidded eyes.*

Makna frasa ‘half-lidded’ eyes tidak terdapat dalam Webster. Frasa yang ada ‘heavy lidded eye’ yang mempunyai arti matanya hampir tertutup. ‘Half-lidded’ dan ‘half-open’ tidak terdapat di dalam kamus OALD maupun

Webster. Namun, hal ini dapat disimpulkan bahwa frasa tersebut dapat bermakna separuh tertutup yang didiskripsikan melalui kelopak mata yang hanya separuh. Pada kalimat (266) dan (268), subjeknya rumah dan gua diumpamakan sebagai mata yang separuh tertutup. Sedangkan kalimat lainnya, subjeknya manusia memiliki mata separuh tertutup yang bermakna denotatif. Data menunjukkan 6 (enam) teks fiksi dan 1 (satu) teks majalah.

### 9. *Velvety eyes*

Contoh kalimat.

301. *She moved with heavy, almost sultry grace. Her dark, **velvety eyes** made a circuit of the room before finally coming to rest on the couch.*

302. *But its **velvety eye shadows** are pure temptation..*

303. *“ Hey boy!” the Dicanthrop turned his great **velvety eyes** in their sockets.*

304. *down into his stepmother’s beautiful face, her troubled brow, her deep **velvety eyes**.*

*Always the peacemaker. He had been in love with her since his...*

305. *he had the deer’s poetic, **velvety eyes**. Large, glistening acorns they were.*

Adjektiva ‘velvety’ berasal dari nomina ‘velvet’ dengan arti bahan jenis yang agak tebal namun halus, beludru. Makna tunggal ‘velvety eyes’ memiliki nuansa positive. Kalimat (302) mengubah frasa nomina menjadi adjektiva

terhadap nomina ‘shadows’ Data ini terdiri atas 6(enam) teks fiksi dan 2(dua) teks majalah.

### 10. *Runny eyes*

Contoh kalimat;

306. *in Yong Yun village outside Sinuju, the U.S. delegations also saw toddlers with*

***runny eyes** and noses and a variety of skin and scalp infections.*

307. *Lyle turned toward her with obvious effort and she saw his **runny eyes** glittering.*

308. *She blinked her **runny eyes**, jerked her head up and down, and stamped on the road with..*

309. *A lot of people have runny noses and coughs, red and **runny eyes**.*

310. *Father Timlooks into Babs **runny eyes** and sees in them, blurry and reduced, himself.*

Arti adjektiva ‘runny’ dalam Webster adalah cairan yang mengalir. ‘runny eyes’ bisa berarti mata yang berair seperti pada kalimat (306) karena sakit terinfeksi . Makna dari kelima kalimat sama dengan makna denotatif. Data ini terdiri atas 7 (tujuh) teks fiksi dan 1 (satu) teks percakapan.

Perbandingan kelompok tipe semantis **PHYSICAL PROPERTY adjektiva+’eye’** frekuensi 50 (lima puluh) tertinggi dan 50 (lima puluh) terendah dari 500 (lima ratus) frekuensi adjektiva +’eye’ dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Eksploitasi sintaksis Frekuensi 50 teringgi dari 500 frekuensi Frekuensi 50 terendah dari 500 frekuensi

Bentuk adjektiva +eye	Bentuk adjektiva+eye
1. <i>blind (nomina, verba, adjektiva)</i>	1. <i>blurry (nomina-blur+ry)</i>
2. <i>sharp (nomina, adjektiva)</i>	2. <i>broken (verba-broken)</i>
3. <i>beautiful (adjektiva –beauty-full)</i>	3. <i>delicate (adjektiva)</i>
4. <i>pale ( nomina,adjektiva)</i>	4. <i>diabetic (nomina,adjektiva)</i>
5. <i>beady (nomina-bead-y)</i>	5. <i>frozen (verba frozen)</i>
6. <i>dry (nomina,verba, adjektiva)</i>	6. <i>faceted (verba faceted)</i>
7. <i>watery (nomina-water-y)</i>	7. <i>half-open (verba open)</i>
8. <i>open (verba, adjektiva)</i>	8. <i>half-lidded (verba lid)</i>
9. <i>fresh (adjektiva)</i>	9. <i>velvety (nomina velvet+y)</i>
10. <i>clear (verba, adjektiva)</i>	10. <i>runny (verba run+ny)</i>
11. <i>cold (adjektiva)</i>	
12. <i>empty (verba, adjektiva)</i>	

<p>Pembentukan adjektiva bervariasi menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• adjektiva dasar (9)</li> <li>• adjektiva berasal dari nomina(30, verba</li> <li>• gabungan/compound (satu kata)(1)</li> <li>• derivasi/suffixes</li> </ul>	<p>Pembentukan adjektiva bervariasi menjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• adjektiva dasar (1)</li> <li>• adjektiva berasal dari nomina(3),verba(6)</li> <li>• gabungan/’hyphernated compound’(2)</li> <li>• derivasi/suffixes</li> </ul>
<p><b>Struktur frasa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. a. <i>a blind eye-</i> b. <i>turn a blind eye (idiom)</i></li> <li>2. a. <i>a sharp eye/sharp eyes</i> b. <i>keep a sharp eye on (idiom)</i></li> <li>3. a. <i>beautiful eyes</i></li> <li>4. a. <i>pale eyes</i></li> <li>5. a. <i>beady eyes</i></li> <li>6. a. <i>a dry eye (idiom)</i> b. <i>dry eyes (illnesses)</i> c. <i>dry eye syndrome</i></li> <li>7. a. <i>watery eyes</i></li> <li>8. a. <i>open eyes</i></li> <li>9. a. <i>fresh eyes (konotatif)</i> b. <i>seeing with fresh eyes (idiom)</i></li> <li>10. a. <i>clear eyes (konotatif)</i></li> <li>11. a. <i>cold eye/eyes (konotatif)</i></li> <li>12. a. <i>empty eyes</i> b. <i>empty eye socket</i> c. <i>empty eye of the tower</i></li> </ol> <p>Struktur frasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ‘eye’ menjadi unsur pusat ‘head word’</li> <li>• Idiom</li> </ul>	<p><b>Struktur frasa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. a. <i>blurry eyes</i></li> <li>2. a. <i>broken eyes</i> b. <i>broken eye socket</i></li> <li>3. a. <i>delicate eye</i> b. <i>delicate eye skin</i> c. <i>delicate eye structure</i> d. <i>delicate eye area (assosiatif)</i></li> <li>4. a. <i>diabetic eye damage</i> b. <i>diabetic eye disease</i></li> <li>5. a. <i>frozen eyes</i></li> <li>6. a. <i>faceted eyes</i> b. <i>faceted eyes of power</i> c. <i>faceted eyes of the Hivekeeper</i> d. <i>faceted eyes for inspection (partitif)</i></li> <li>7.a. <i>half-open eye/eyes</i></li> <li>8. a. <i>half-lidded eyes</i></li> <li>9. a. <i>velvety eyes</i> b. <i>velvety eye shadows</i></li> <li>10. a. <i>runny eyes</i></li> </ol> <p>Struktur frasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• ‘eye <b>skin</b>’, ‘eye <b>structure</b>’, ‘eye <b>area</b>’ menjadi unsur pusat atau headword</li> <li>• ‘eye of power’, eye of the Hivekeeper’, ‘eye for inspection’</li> </ul>

Jenis makna	Jenis makna
Adjektiva dasar Denotatif, konotatif. idiomatis	adjektiva tidak lazim dan spesifik
	Makna berkembang sesuai perubahan posisi 'head word' atau kata utama struktur frasa. Pada frasa adjektiva+ 'eye' berubah menjadi kata utama non 'eye'.

- a) Pada frekuensi 50 (lima puluh) tertinggi, ditemukan kebanyakan adjektiva dasar (cold, empty, dry, fresh, pale sharp, clear ), 2 (dua) berasal dari nomina ( beauty dan water), dan 2 (dua) dari verb, (open, blind). Jumlah adjektiva di kelompok ini merujuk kepada adjektivanya dasar yang dibuktikan ada dalam kamus Webster dan OALD. Dengan demikian fasa adjektiva+'eye' tersebut merupakan norma. Sementara Adjektiva pada frekuensi 50 (lima puluh) terendah dari 500 (lima ratus) frekuensi, memiliki adjektiva yang berasal dari verba 'brake/broken', 'freeze/frozen', 'open/ half open', 'lid/ half lidded', 'run/runny'). Sebagian adjektiva ada pula yang berasal dari nomina seperti ('blur/ry,' 'diabetic', dan 'velvet/ velvety') dan 1 (satu) merupakan adjektiva dasar seperti 'delicate'. Perbedaan lainnya di kelompok frekuensi terendah ditemukan gabungan kata jenis 'hyphernated'
- b) Perbedaan pada struktur frasa di frekuensi 50 tertinggi terlihat bahwa 'head word' atau unsur pusat frasa nomina 'eye' tetap dominan kecuali pada 'dry eye syndrom'. Di kelompok ini juga ditemukan idioms yang cukup signifikan. Ini menandakan bahwa idiom lahir dari adjektiva dasar dan telah disepakati dan karena mudah diingat oleh pemakainya. Sementara struktur frasa di frekuensi 50 terendah dari 500 frekuensi yang menonjol adalah posisi 'headword' yang bergeser atau berubah. 'eye'(nomina) sebagai unsur pusat berubah menjadi 'skin', 'structure' dan 'area' (asosiatif) dan juga hadirnya preposisi 'of power', 'of the Hivekeeper', dan 'for inspection' (partitif). 'Diabetic eye disease' dan 'diabetic eye damage'

Menjadi frasa yang merujuk pada peruntukkan 'English for Specific Purposes' yang terekam di COCA.

- c) Pada adjektiva di frekuensi 50 tertinggi+'eye' memiliki makna denotatif, konotatif dan makna dari idiom yang tercermin dari mayoritas ajektiva dasar. Sementara dikelompok frekuensi 50 terendah, makna idiom tidak signifikan dibandingkan pengembangan makna akibat perubahan unsur pusat 'eye' sebagai nomina menjadi adjektiva terhadap nomina lainnya.

Dilihat dari jumlah adjektivanya, tipe semantis PROPERTI FISIK 50 frekuensi tertinggi cenderung lebih dominan daripada 50 frekuensi terendah dari 500 frekuensi, walau tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa penjabaran adjektiva bernuansa kata hati atau perasaan manusia muda yang ada di 50 frekuensi tertinggi lebih dinamis baik emosi positif maupun negatif daripada yang tercermin pada sosok perasaan dewasa di kelompok 50 frekuensi terendah. Sementara yang signifikan dari sosok manusia berusia lanjut di 50 frekuensi terendah adalah sosok yang emosinya terkendali, berpengalaman dan akrab dengan penyakit tua.

## KESIMPULAN

Coca menyediakan data yang sangat bernilai dalam mengembangkan berbagai penelitian di bidang linguistik. COCA menjadi sangat penting karena data yang disajikan sangat bernilai baik dilihat dari jumlah dan dilihat dari perkembangan aspek kehidupan manusia yang tercermin dalam bahasa. Bahasa mencerminkan bangsa terlihat dalam kedinamikaan sumber data di COCA yang terus menerus berubah sesuai berjalannya waktu. Beberapa tahun kedepan, akan bermunculan eksploitasi kata ataupun frasa baru yang mencerminkan



perubahan fokus masyarakat di segala aspek kehidupan.

Saran yang dapat disumbangkan antara lain adalah pertama, dalam pengajaran bahasa, pengajar harus memanfaatkan linguistik korpus untuk dipelajari bersama para siswa karena linguistik korpus dapat membuka wawasan pembelajaran bahasa yang tidak terbatas. Pembelajar tidak lagi hanya terfokus belajardi buku gramatika dan kamus saja, tetapi dapat memanfaatkan sumber data dari linguistik korpus yang tersedia yang akan menjadikan pembelajaran bahasa secara utuh dan tak terbatas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atkins,B.T., M.Rundell (2008).*The Oxford Guide to Practical Lexicography*. Oxfors University Press.
- [2] Cruse, D. 2000. *Meaning in Language An Introduction to Semantics & Pragmatics*. Oxford University Press.
- [3] Cresswell, J. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches*. University of Nebraska Lincoln, SAGE Publication. Inc.
- [4] Dixon,R.M.W. (1991). *A Semantic Approach to English Grammr*. Oxford University Press.
- [5] Hanks, P. (2013). *Lexical Analysis Norms and Exploitations*. The MIT Press Cambridge Massachussets, London England.
- [6] Levin, M. Lindquists, (2007). *Sticking One's Nose in the Data: Evaluation in Phraseological Sequence with Nose in ICAME Journal* volume 31.
- [7] Lindquist, Hans (2009) *Corpus Linguistics and the discription of English*. Edinberg university Press.
- [8] McEnery,T. Hardie. A. (2012) *Corpus Linguistics: Method, Theory and Practice*. Ca,bridge University Press.
- [9] Sinclair,J.M.(1991) *Corpus, Concordance, Collocations*. Oxford University Press.
- [10] Sinclaie, J.M. (2004) *Trust the text:language Corpus and discourse*. London, Routledge
- [11] *Corpus of Contemporary American English (COCA) Corpus*.byu.edu/coca
- [12] <http://www.merriem-webster.com>